JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat
Vol. 2, No. 1, April 2024
Published By Fakultas Kodekteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Penyuluhan Pemberian Rebusan Daun Salam Pada Lansia dengan Asam Urat Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

Hamna Vonny Lasanuddin[1], Ibrahim Paneo[2]
Program studi Ilmu Keperawatan[1,2]
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: hamnavonylasanuddin@gmail.com

A B S T R A K

Pada lanjut usia terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat. Pengobatan lain yang dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan herbal, salah satunya menggunakan daun salam, tetapi masih banyak lansia yang belum menggunakan rebusan daun salam untuk menurunkan asam urat. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan asam urat pada lansia di Desa Mongolato Provinsi Gorontalo. Metode penyuluhan pra- eksperimental dengan one group pre post test design, dilaksanakan pada 27 maret – 30 maret. Sampel penyuluhan sebanyak 5 orang yang memenuhi kriteria sampel, instrumen yang digunakan adalah easy touch GCU untuk mengukur kadar asam urat dan analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dengan menggambarkan perbedaan kadar asam urat selama tiga hari. Temuan penyuluhan didapatkan sebelum diberikan rebusan daun salam di dapatkan hasil asam urat pada kelima klien adalah, pada klien 1 asam urat 7,3 mg/dl, pada klien 2 asam urat 7,1 mg/dl dan klien 3 asam urat 7,4 mg/dl, klien 4 asam urat 8 mg/dl, klien 5 asam urat 7,9 mg/dl. Rata-rata pasien mengalami asam urat. Setelah diberikan intervensi pemberian rebusan air daun salam selama 4 hari berturut-turut maka diperoleh hasil pada klien 1 ada penurunan dengan asam urat 5,3 mg/dl, pada klien 2 ada penurunan dengan asam urat mg/dl, klien 3 juga ada penurunan asam urat 5,2 mg/dl, klien 4 penurunan asam urat 6 mg/dl, dan klien 5 penurunan asam urat menjadi 5,8 mg/dl. Implikasi penyuluhan ini bahwa pihak desa dapat memfasilitasi penggunaan obat herbal daun salam pada lansia dalam menurunkan kadar asam urat agar terapi ini dapat diteruskan.

Kata Kunci: Asam Urat, Daun Salam, Lansia

PENDAHULUAN

Lanjut usia atau yang biasa disebut dengan lansia adalah bagian dari salah satu proses tumbuh kembang setiap manusia, hal ini terjadi bukan secara tiba-tiba orang tersebut menjadi tau, melainkan tumbuh kembang dimulai dari bayi, masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan menjadi tua.lansia bukanlah merupakan suatu penyakit, melainkan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang dapat di tandai dengan trerjadinya penurunan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

fungsi tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Seseorang dapat dikatakan lansia apabila usianya sudah mencapai dari 60 tahun atau lebih, yang pada umunya memiliki tanda-tanda seperti terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi (Muhith & Siyoto, 2016).
Penuaan merupakan perubahan kumulatifa pada mahluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringa tubub lainya, dengan kemampuan regeneratif yang terbatas, mereka lebioh rentan terkena berbagai penyakit, syndrome, dan kesakitan dibandingkan dengan orang dewasa lain (Kholifah & Widagdo, 2016).
Pada lanjut usia terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat (Anwar & Yulia, 2020). Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Penyebab penumpukan kristal di daerah persendian diakibatkan kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah antara 0,5 –
0,75g/ml purin yang dikonsumsi.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 tercatat bahwa prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan wawancara diagnosis dokter (7.3%). Seiring dengan bertambahnya usia,demikian juga yang diagnosis dokter prevalensi tertinggi pada umur ≥75 tahun (18,9%). Prevalensi yang di diagnosis dokter lebih tinggi pada perempuan (8,5%) dibandingkan laki-laki (6,1%) (Kemenkes RI, 2018).
Penyakit asam urat atau yang dikenal juga dengan sebutan gout merupakan suatu penyakit karena kelainan metabolisme purin (hiperurisemia). Pada keadaan ini bias terjadi oversekresi asam urat atau penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan penurunan fungsi eksresi asamurat atau kombinasi keduanya. Penderita asam urat sering mengeluh rasa nyeri sendi pada malam hari dan pagi hari saat bangun tidur. Terhindar dari rasa nyeri dan rasa nyaman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusiayang merupakan tujuan dari pemberian asuhan keperawatan dan terhindar dari rasa nyeri atau masalah kesehatan (Andriani & Chaidir 2017).
Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten Gorontalo didapatkan lansia yang mengidap penyakit asam urat di tahun 2021 Bulan Januari terdapat 338 orang yang menderita asam urat, dibulan februari 409 orang yang menderita asam urat, dibulan maret
405 orang yang menderita asam urat (Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo 2021).

Penyebab produksi asam urat didalam tubuh berlebihan dapat terjadi karena faktor genetik (bawaan), faktor makanan dan faktor penyakit misalnya kanker darah, asam urat atau gout lebih banyak dijumpai pada laki- laki. Di bandingkan perempuan. Prevalensi gasam urat tertinggi pada kalangan lanjut usia dikaitkan insufisiensi renal atau gangguan metabolisme purin. Gejala yang khas pada asam urat adalah adanya keluhan nyeri, bengkak, dan terdapat tanda-tanda inflamasi pada sendi ibu jari kaki. Estimasi prevalensimenyatakan bahwa sebesar 8,5% asam urat terjadi pada perempuan dan 6,1 % terjadi pada laki-laki (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2018).Terapi farmakologi pada asam urat trdapat dua kelompok obat yang digunakan dalam pengobatan hiperurisemia yaitu obat dengan mekanisme kerja meningkatkan eliminasi asam urat (urikosurik) dan obat yangmengurangi pembentukan asam urat (urikostatik). Allopurinol merupakan salah satu penatalaksanaan farmakologis yang bekerja dengan menghambat pembentukan asam

urat dari prekusornya. Prekusor pembentukan asam urat adalah xatin dan hipoxatin dalam tubuh. Dalam tubuh, metabolisme alluporinol menjadi oksipurinol memiliki efek sebagai inhibitor kerja enzim xatin dan hipoxatin. Dalam katabolisme purin bekerja merupakan produksi asam urat tanpa biosintesa purin.

Penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degenerative, dan kanker sebagai penatalaksanaan non farmakologi. Pengobatan lain yang dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan herbal (Sari & Syamsiah, 2017).

Dari beberapa tanaman herbal yang digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi asam urat penyuluh tertarik untuk memilih tanaman herbal daun salam dalam penurunan asam urat pada lansia. Karena daun salam merupakan salah satu tanaman yang memiliki kandungan tannin, flavonoid, saponin, triterpene, polifenol, alkaloid, minyak atsiri, vitamin C, vitamin A, thiamin, riboflavin, niasin, vitamin B6, dan vitamin B12 yang berfungsi dalam penurunan pembentukan asam urat melalui purin (Aryani et al., 2020).

Menurut Darussalam (2018) tentang peran air rebusan daun salam (Syzygium Polyanthum) dalam menurunkan kadar asam urat juga didapatkan kadar asam urat 6 – 11,2 mg/dl. Dimana masih banyak terdapat kadar asam urat yang tinggi, disebabkan karenasering mengkonsumsi makanan yang tinggi purin. Pada keadaan ini bisa terjadi over sekresi asam urat, atau penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan penurunan ekresi asam urat, atau kombinasi keduanya. Kadar normal asam urat dalam darah adalah 2 - 6,5 mg/dl untuk perempuan dewasa dan 2 - 7,5 mg/dl untuk laki-laki dewasa. Sedangkan untuk perempuan lansia 2 - 8 mg/dl dan laki-laki lansia2 - 5,8 mg/dl. Sesudahdiberikan rebusan daun salam (Syzygium Polyanthum), rata- rata kadar asam urat penderita asam urat adalah 4.9 mg/dl. Hasil penyuluhanan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2016) tentang pengaruh pemberian air rebusan daun salam (Syzygium Polyanthum) terhadap penurunan kadar asam urat. Dimana terdapat perubahan dari sesudah diberikan air rebusan daun salam (Syzygium Polyanthum). Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Cumayunaro (2017) tentang rebusan daun salam untuk penurunan kadar asam urat dan intesitas nyeri asam urat di Puskesmas Andalas Padang, didapatkan hasil p-value: 0,000maka ada perbedaan antara kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam.

Menurut studi pendahuluan saat Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gorontalo di Desa Mongolato pada Bulan maret 2024 terdapat 23 orang lansia dengan usia lebih dari 60-90 tahun. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan 8 lansia (34.8%) dengan asam urat mengeluh nyeri pada bagian kaki dan ibu jari, semua lansia yang mengalami asam urat mengatakan mengkonsumsi obat asam urat dari Puskesmas dan belum menggunakan rebusan daun salam untuk menurunkan asam urat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penyuluhan untuk mengidentifikasi pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan asam urat pada lansia di Desa Mongolato Kota Gorontalo.

METODE

Desain penyuluhan ini yaitu pra-eksperimental dengan one group pre post test design yaitu dilakukan dengan cara sebelum diberikan treatment/perlakuan, variabel dependen diobservasi/diukur terlebih dahulu (pre-test) setelah itu dilakukan treatment/perlakuan dengan menggunakan instrument berupa SOP untuk variabel independen dan setelah treatment dilakukan pengukuran/observasi (post- test). Subjek pada studi kasus ini

adalah pasien stemi sebanyak 5 responden yang tinggal di Desa Mongolato dengan kriteria bersedia menjadi responden, lansia dengan usia 60-90 tahun, lansia yang kooperatif diajak komunikasi dan lansia yang memiliki Asam urat (kadar normal asam urat pada pria (3,5-7 mg/dl, sedangkan pada wania 2,5-6 mg/dl). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara mengenai pemahaman lansia tentang asam urat. Instrument penyuluhan yang digunakan adalah SOP pemberian daun salam dan alat easy touch GCU. Analisa data dalam penyuluhan ini adalah analisa univariat bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam selama 3 hari yang diharapkan adanya penurunan asam urat menjadi normal. Kemudian data dikaitkan dengan teori prinsip relevan untuk membuat suatu kesimpulan.

Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan Pengabdian Masyarakat

Gambar 2 Implementasi Hasil Penyuluhan

JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat
Vol. 2, No. 1, April 2024
Published By Fakultas Kodekteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pre dan Post Kelima Pasien

No	Inisial Klien	Asam urat pre test	Pemberian Rebusan Daun Salam				Asam urat post test	Ket.
			H1	H2	H3	H4		
			08.00/	08.00/	08.00/	08.00/		
1.	Ny. S	7,3 mg/dl	7,3	7,1 mg/dl	7 mg/dl	6,8 mg/dl	5,3 mg/dl	Normal
2.	Ny. N	7,1 mg/dl	7,1	7,1 mg/dl	6,8 mg/dl	6,5 mg/dl	5,5 mg/dl	Normal
3.	Ny. M.B	7,4 mg/dl	7,3	7,1 mg/dl	7,1 mg/dl	6,9 mg/dl	5,2 mg/dl	Normal
4.	Ny. B	8 mg/dl	7,8	7,5 mg/dl	7 mg/dl	6,7 mg/dl	6 mg/dl	Normal
5.	Ny. S.M	7,9 mg/dl	7,6	7,4 mg/dl	7,3 mg/dl	6,9 mg/dl	5,8 mg/dl	Normal

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebelum diberikan rebusan daun salam di dapatkan hasil asam urat pada kelima klien adalah, pada klien 1 asam urat 7,3 mg/dl, pada klien 2 asam urat 7,1 mg/dl dan klien 3 asam urat 7,4 mg/dl, klien 4 asam urat 8 mg/dl, klien 5 asam urat 7,9 mg/dl. Rata-rata pasien mengalami asam urat. Setelah diberikan intervensi pemberian rebusan air daun salam selama 4 hari berturut-turut maka diperoleh hasil pada klien 1 ada penurunan dengan asam urat 5,3 mg/dl, pada klien 2 ada penurunan dengan asam urat mg/dl, klien 3 juga ada penurunan asam urat 5,2 mg/dl, klien 4 penurunan asam urat 6 mg/dl, dan klien 5 penurunan asam urat menjadi 5,8 mg/dl.

Pembahasan

1. Asam Urat Sebelum Pemberian Rebusan Daun Salam

Berdasarkan hasil penyuluhan di dapatkan asam urat pada lansia sebelum pemberian rebusan daun salam cukup tinggi dan tidak dalam kadar normal, pada klien 1 yaitu 7,3 mg/dl, klien 2 yaitu 7,1 mg/dl, dan klien 3 yaitu 7,4 mg/dl, klien 4 yaitu 8 mg/dl dan klien 5 yaitu 7,9 mg/dl. Dimana Klien 1 asam urat grade 1, klien 2 asam urat grade 1, klien 3 asam urat grade 1, klien 4 asam urat grade 2, dan klien 5 asam urat grade 1. Dari kelima klien terdapat asam urat grade 2 yaitu pada klien 4.

Hal ini disebabkan karena faktor usia, jenis kelamin dan pola makan yang tidak baik, selain itu lansia yang memiliki riwayat kadar asam urat tidak normal akan mengalami kekambuhan apabila tidak dapat mengontrol pola makan dengan baik.

Hasil penyuluhan ini sejalan dengan penelitian Andriani & Chaidir (2016) yaitu dilakukan pemeriksaan gula darah, hipertensi, dan kolestrol agar tidak terjadi penurunan (efek hipoglikemik) maka penyuluh harus melakukan pemerikasaan gula darah, hipertensi, dan kolestrol sebelum diberikan air rebusan daun salam pada responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arifki et al., (2021) yaitu pada hari pertama belum ada penurunan kadar asam urat yang signifikan terdapat penurunan kadar asam urat pada hari kedua yaitu rerata hasil dari 9,0 mg/dl menjadi rerata 8,7 mg/dl. Pemberian rebusan daun salam dapat dijadikan alternatif perawatan penyakit asam urat yang dilakukan dua kali selama 15-20 menit, agar efektif untuk menurunkan kadar asam urat.

Menurut Suiraoka (2020) faktor penyebab asam urat meliputi keturunan, pola makan, hambatan pembuangan asam urat. Menurut Anjarwati meningkatnya kadar asam urat disebabkan dari beberapa faktor yaitu faktor makanan tinggi purin, usia, jenis kelamin, obat tertentu, dan mengkonsumsi alkohol. Produksi asam urat di dalam tubuh meningkat ini merupakan penyebab karena mengkonsumsi makanan yang berkadar tinggi purin seperti daging, jeroan, bayam, kacang, kangkung, kerang, kembang kol, buncis, dan kepiting. Keadaan ini akan membuat metabolisme makanan tersebut membentuk asam urat yang akhirnyamembuat tingginya kadar asam urat dalam darah.

Peningkatan kadar asam urat juga dapat dikarenakan jenis kelamin, jenis kelamin memiliki peranan penting dalam terjadinya peningkatan asam urat, dimana laki-laki lebih mudah mengalami peningkatan kadar asam urat, secara alami kadar asam urat dalam darah pada laki-laki cenderung lebih tinggi daripada perempuan. Perempuan akan mengalami peningkatan kadar asam urat pada masa menopause dikarenakan hormon dalam tubuh mengalami penurunan sehingga resiko terjadinya peningkatan kadar asam urat pada perempuan menopause, pada masa menopause akan mengalami peningkatan asam urat jika diikuti dengan kurang tepatnya pola makanan sehari-hari akibatnya peluang terjadi peningkatan akan lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ode (2015) pada umumnya laki-laki lebih banyak terserang asam urat dan kadar asam urat laki-laki cenderung meningkat sejalan dengan

bertambahnya usia, sedangkan wanita lebih lebih kecil presentasinya dimana peningkatan sejalan dengan masa menopause.

Faktor lain yang menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam darah adalah pola makan. Pola makan memiliki peranan penting dalam peningkatan kadar asam urat salah satunya disebabkan oleh meningkatnya asupan purin dari luar kedalam tubuh. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penyuluhan yang menunjukan bahwa 1 responden mengalami peningkatan kadar asam urat karena selama 4 hari responden tidak melakukan diet purin sama halnya dengan responden yang lain. Menurut penyuluh hampir seluruh responden menyatakan susah untuk diet purin secara baik karena semua makanan mengandung zat purin namun kadar zat purin beragam ada yang rendah, tinggi dan sedang. Makanan dengan tinggi purin sangat beresiko meningkatkan kadar asam urat. Untuk menjaga agar kadar asam urat dalam tubuh tetap terkontrol pada rentang normal sebaiknya harus tetap memperhatikan makanan yang dikonsumsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suiraoka (2020) bahwa peningkatan produksi asam urat disebabkan asupan makanan kaya protein dan purin berlebihan seperti jeroan, makanan laut, dan kaldu kental. Diet purin yang dilakukan sebaiknya juga sewajarnya saja dikarenakan diet ketat purin justru akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah karena dalam kondisi puasa tubuh akan memecah lebih banyak otot ketimbang lemak dan lebih banyak lagi keton tubuh akan dibuat. Padahal keton akan menghambat pengeluaran asam urat.

Salah satu perubahan fisik lansia yaitu penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan peningkatan kadar asam urat pada lansia dikarenakan ginjal tidak mampu mengeluarkan purin dengan baik sehingga terjadi pengendapan purin terus- menerus. Pada laki-laki semakin tinggi usia maka akan terjadi penumpukan asam urat dalam darah, sama halnya dengan perempuan yang sudah memasuki usia 60 tahun akan mengalami penurunan hormon esterogen yang dapat membantu mengeluarkan asam urat. Selain itu responden yang telah memasuki usia lansia akan mudah mengalami peningkatan kadar asam urat, dimana asam urat merupakan salah satu penyakit degeneratif yang akan dialami lansia. Kadar asam urat pada responden bervariasi antara responden satu dengan responden lainnya sehingga efek yang dirasakan dari responden berbeda-beda, hal ini terlihat dari hasil pengukuran kadar asam urat yang telah dilakukan berbeda-beda dan keluhan responden sebagian nyeri pada kaki terutama pada jari, tumit dan punggung kaki.

Menurut Suiraoka (2020) bahwa peningkatan produksi asam urat disebabkan asupan makanan kaya protein dan purin berlebihan seperti jeroan, makanan laut, dan kaldu kental. Diet purin yang dilakukan sebaiknya juga sewajarnya saja dikarenakan diet ketat purin justru akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah karena dalam kondisi puasa tubuh akan memecah lebih banyak otot ketimbang lemak dan lebih banyak lagi keton tubuh akan dibuat. Padahal keton akan menghambat pengeluaran asam urat. Kekambuhan dapat disebabkan beberapa hal seperti pola makan, merokok dll, kemudian dilakukan pengobatan untuk menurunkan kadar asam urat dan mengurangi rasa sakit pada penderita asamurat, dari hasil lembar observasi menunjukan bahwa dari 5 responden seluruhnya memiliki riwayat asam urat.

Menurut asumsi penyuluh dari hasil dan pembahasan diatas, asam urat dapat disebabkan karena usia, jenis kelamin, pola makan dan riwayat asam urat yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kadar asam urat. Di Desa Mongolato lansia responden yang mengalami asam urat diberikan obat-obatan untuk mengatasi radang atau rasa sakit yaitu analgesik dari golongan AINS (*Anti Inflamasi Non Steroid*) atau NSAID (*Non Steroidal Anti Inflamatory Drugs*) seperti ibuprofen, ketoprofen dan allopurinol untuk mengatasi penimbunan asam urat. Namun penggunaan obat- obatan dalam jangka panjang akan menimbulkan efek yang merugikan, oleh karena itu diperlukan pengobatan nonfarmakologi sebagai alternatif intervensi dari keperawatan asam urat pada lansia.

Daun salam dapat digunakan sebagai pengobatan non-farmakologi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah. Daun salam dapat dimanfaatkan dalam keadaan kering maupun segar. Pendapat tersebut ditunjangoleh Mardiana (2013) bahwa daun salam selain sebagai bumbu pelengkap masakan, daun salam berkhasiat untuk mengobati beberapa penyakit meliputi: kadar gula darah, diare, sakit perut, kolesterol, maag, dan asam urat. Kandungan kimia yang terdapat dalam tumbuhan ini adalah minyak atsiri, tannin, dan flavonoida.

2. Asam Urat Sebelum Pemberian Rebusan Daun Salam

Hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa sesudah pemberian air rebusan daun salam, seluruh responden mengalami penurunan kadar asam urat dengan kadar asam urat normal. Hasil pengukuran kadar asam urat yang didapatkan sesudah

pemberian air rebusan daun salam selama 4 hari mengalami penurunan, hal ini di buktikan dengan seluruh responden sesudah pemberian air rebusan daun salam mengalami penurunan kadar asam urat dari 100% tidak normal, menjadi normal. Menurut penyuluh penurunan kadar asam urat yang terjadi diakibatkan dari kandungan yang terdapat didalam daun salam yang mampu mengeluarkan asam urat dalam darah sehingga terjadi penurunan kadar asam urat pada responden, pengeluaran kadar asam urat dibantu oleh flavonoid yang mampu membantu mengeluarkan asam urat melalui urine dengan cara memperbanyak produksi urin.

Hasil penyuluhan ini sejalan dengan penelitian dari Hazeliawati (2016), hasil pengukuran nilai rata-rata kadar asam urat setelah diberikan perlakuan pemberian air rebusan daun salam menunjukkan penurunan kadar asam urat dari nilai 10,01 mg/dl menjadi 4,78 mg/dl. Selainitu hasil uji beda post test pada kelompok intervensi dan kelompok control menunjukkan nilai sig 0,002 yang artinya bahwa ada perbedaan pada kadar asam urat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi yang telah diberikan air rebusan daun salam menunjukkan penurunan kadar asam urat pada hari ke 3. Penyuluhan ini juga sejalan dengan penelitian Alvita & Fidora (2018) terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada hari keempat dengan menunjukan bahwa rerata kadar asam urat setelah diberikan rebusan daun salam sebelum pemberian rebusan 8,1 mg/dl dan sesudah pemberian rebusan daun salam menjadi 7,6 mg/dl.

Hasil penyuluhan ini mendapatkan hasil yang signifikan, hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari responden yang kooperatif maupun dari manfaat daun salam jika dilakukan sesuai prosedur dan dengan frekuensi yang teratur selama proses penyuluhan berlangsung. Khasiat yang terkandung dalam daun salam mempunyai beberapa senyawa-senyawa seperti minyak atsiri, tannin, dan flavonoid yang banyak terdapat dalam daunnya. Kandungan dalam daun salam tersebut yang dapat menurunkan kadar asam urat dengan jalan menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat. Pemberian terapi kombinasi rebusan daun salam dan jahe mampu menurunkan kadar asam urat selama 4 hari pemberian terapi, kandungan yang terdapat dalam daun salam yaitu flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan dan diuretik yang dapat menghambat kerja xanthin oksidase dari hipoxantine untuk menjadi xanthin sebelum menjadi asam urat, dapat juga meningkatkan mengekskresikan kadar asam urat dalam darah melalui urin.

Menurut Adi (2015) bahwa penggunaan air rebusan daun salam dapat menjadi alternatif pengobatan. Daun salam dapat memperbanyak produksi urin sehingga dapat mengeluarkan asam urat, selain itu mampu menghilangkan rasa sakit yang ditimbulkan. Menurut Herliana (2013) khasiat yang terkandung dalam daun salam mempunyai beberapa senyawa- senyawa seperti minyak atsiri, tannin, dan flavonoid yang banyak terdapat dalam daunnya. Kandungan dalam daun salam tersebut yang dapat menurunkan kadar asam urat dengan jalan menghambat kerja ezim xantin oksidase sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat.

Tanaman salam mengandung tanin, flavonoid, saponin, triterpen, polifenol, alkoloid, dan minyak atsiri. Keuntungan lainnya adalah sifatnya yang mampu mengendapkan albumin dan menghambat kerja enzim. Kandungan flavonoid pada daun salam juga mempunyai aktifitas sebagai antioksidan yang dapat menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga pembentukan asam urat terhambat (Utami, 2018). Zat tanin adalah zat organik yang komplek, terdiri dari senyawa fenolik yang sukar dipisahkan dan sukar mengkristal, mengendapkan protein dari larutannya dan bersenyawa dengan protein. Kandungan zat flavonoid dan tanin memiliki pengaruh dalam bekerja menurunkan kadar asam urat dengan cara menghambat kerja enzim xantin oksidase, jika kerja dari enzim xantin oksidasetersebut dihambat maka pembentukan purin menjadi asam urat menjadi menurun (Desmiati, 2018).

Ditinjau dari segi teori Suriana (2014) selain untuk penyedap makanan daun salam juga berkhasiat untuk mengobati/menyembuhkan berbagai macam penyakit, termasuk penyakit asam urat darah. Dimana kandungan minyak atsiri dalam daun salam secara umum berfungsi sebagai antimikroba. Minyak atsiri yang terkandung dalam daun salam sebanyak 0,5 % terdiri dari eugenol dan sitral sebagai diuretik. Daun salam mampu memperbanyak produksi urine dengan mekanisme asam urat yang tidak digunakan oleh tubuh akan di ekskresi melalui ginjal dan asam urat yang tidak dibutuhkan tubuh dapat keluar bersama urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah (Suherman, 2015). Kandungan Flavonoid pada daun salam dapat mengikat senyawa enzim XanthineOxidasesehingga dapat menurunkan pembentukan Xanthine yang dapat membentuk asam urat. Struktur flavonoid yang mempunyai ikatan rangkap dapat dengan mudah mengikat senyawa enzim Xanthine Oxidase sehingga dalam metabolisme pembentukan asam urat produksi Xanthine dapat dikontrol (Madyastuti & Dwi, 2018). Penurunan kadar asam urat dengan pemanfaatan daun salam ini dipengaruhi oleh kandungan flavonoid yang terkandung

dalam daun salam, dengan pemakaian daun salam juga dapat menghambat kerja enzim hipoxantine, sehingga pembentukan asam urat dapaat dihambat. Selain itu daun salam juga berkhasiat sebagai diuretik yang membantu pengeluaran asam urat melalui urin (Dewani & Maulidin, 2020).

Sebuah terapi kesehatan yang menggunakan air rebusan daun salam merupakan salah satu terapi yang tidak membutuhkan dana yang cukup banyak karenan hanya membutuhkan daun salam. Dilihat dari hasil perbedaan diatas diperoleh dari hasil lembar observasi yang dilakukan pada responden kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik, sehingga terdapat hasil perbedaan kadar asam urat darah sebelum dan sesudah diberikan terapi air rebusan daun salam. Air rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat darah karena adanya kandungan flavonoid yang dapat menurunkan atau menghambat enzim Xanthine Okxidase dalam pembentukan asam urat. Daun salam juga berfungsi sebagai diuretik (memperbanyak urin).

Menurut asumsi penyuluh, hasil penyuluhan ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian rebusan air daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. Terapi nonfarmakologi ini efektif dalam menurunkan kadar asam urat karena memiliki kandungan flavonoid yang dapat menghambat enzim xanthine oksidase dalam pembentukan asam urat. Senyawa flavonoid dapat menghambat enzim xantin oksidase disebabkan oleh adanya gugus hidroksil pada atom C-5 atau C-7 serta adanya ikatan rangkap antara C-2 atau C-3 yang memungkinkan terjadi reaksi adisi (oksidase oleh xantin oksidase) sehingga cincin B menjadi co-plannar terdapat cincin A dan C (Muhtadi, et al., 2012). Kemampuan flavonoid dalam menghambat aktivitas xantin oksidase yaitu melalui mekanisme inhibisi kompetitif dan interaksi dengan enzim pada gugus samping. Pemberian rebusan air daun salam lebih efektif dalam menurunkan kadar asam urat pada lansia penderita asam urat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus analisis pemberian rebusan daun salam pada lansia dengan Asam Urat di Desa Mongolato penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa asam Urat pada Lansia menunjukkan bahwa sebelum diberikan rebusan daun salam di dapatkan hasil asam urat pada kelima klien adalah, pada klien 1 asam urat 7,3 mg/dl, pada klien 2 asam urat 7,1 mg/dl, klien 3 asam urat 7,4 mg/dl, klien 4 asam urat 8 mg/dl dan pada klien 5 asam urat 7,9 mg/dl. Asam urat pada lansia sesudah diberikan intervensi pemberian rebusan daun salam diperoleh hasil pada klien 1 ada penurunan dengan asam urat 5,3 mg/dl, pada klien 2 ada penurunan dengan asam urat 5,5 mg/dl, klien 3 juga ada penurunan asam urat 5,2 mg/dl, klien 4 penurunan asam urat 6

mg/dl dan klien 5 penurunan asam urat yaitu 5,8 mg/dl. Terdapat pengaruh pemberian rebusan air daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia, dikarenakan kandungan seperti minyak atsiri, tannin dan flavonoid yang banyak terdapat dalam daun dalam dapat menurunkan kadar asam urat dengan menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat.

Saran yang dapat diberikan penyuluh berdasarkan kesimpulan hasil penyuluhan yaitu bagi lanjut usia dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan dan menjaga status kesehatan serta mengaplikasikan penenlitian tentang pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan asam urat. Bagi Lansia di Desa Mongolato penyuluhan ini dapat menjadi acuan dan menambah informasi tentang pemberian rebusan daun salam pada lansia dengan asam urat.

Keterbatasan dalam penyuluhan ini yaitu adanya lansia yang kurang mengetahui bahasa Indonesia dan kurang pengetahuan tentang asam urat. Oleh karen itu, penyuluhan yang akan diharapkan dapat menyempurnakan penyuluhan tentang pemberian air rebusan
daun salam pada lansia dengan asam urat.

Ucapan Terimakasih

Diucapkan terimakasih kepda Desa Mongolato dan kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

REFERENSI

Ameliawati, N. (2021). Pengaruh Kombinasi Pemberian Rebusan daun salam terhadap kadar penurunan asam urat pada lansia di desa sadang kecamatan taman kabupaten sidoarjo. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, *26*(2), 173–180. http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf.

Annisa, T. (2018). Pengaruh Mendengarkan Dan Membaca Al Quran Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Mabaji Gowa.

Arjani, I. (2021). Gambaran Kadar Asam Urat, Glukosa Darah Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. *Meditory : The Journal of Medical Laboratory*, *6*(1), 46–55. https://doi.org/10.33992/m.v6i1.229.

Aswir, & Misbah, H. (2018). Pengaruh Pemberian Ar Rebusan Daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pad lansia. *Photosynthetica*.

Fauziah, F. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lanjut usia.

Hazielawati, V. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Penderita Arthritis Gout di Dusun Modinan Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1–15. http://digilib.unisayogya.ac.id/498/1/Naskah Publikasi.pdf.

Kemenkes RI. (2018). *Laporan Riskesdas Provinsi Gorontalo 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan.

Kholifah, S. N., & Widagdo, W. (2016). *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Jakarta: PUSDIK SDM Kesehatan Kemenkes RI.

Mencit, D., & Strain, L. J. (2019). *Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam*.

Muhith, A., & Siyoto, S. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta

Nunoa, S. I. I. U., Andres, S., Avasola, R., Ramos, A. S., Rivera, D., Segura, K., Thraves, E., Con, L. E. A., Las, A., Para, C., Cambio, D. O., Zakeri, F., Hirobe, T., Noghabi, K. A.,

Kašuba, V., Rozgaj, R., Jazbec, A., Castro, A., Martínez, A., … Poropat, M. (2016). Asuhan Keperawatan Gerontik. *Arhiv Za Higijenu Rada i Toksikologiju*.

Pitaloka, M. D. (2019). Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny.B Dan Tn. M yang Mengalami Gout Arthtitis Dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri. *Kesehatan*, *1*, 87.

Rizikia & Ramdani, G. D. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat. *Jurnal Mitra Kesehatan*, *4*(1), 24–29. https://doi.org/10.47522/jmk.v4i1.100.

Safitri, E. K. A. (2021). Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Asam Urat Pada Lansi. *Proposal Karya Tulis Ilmiah*.

Santoso, E. B. (2022). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat, *12*(2), 523–529.

Suiraoka, I. (2020). *Penyakit Degeneratif: Mengenal, Mencegah dan Mengurangi faktor resiko 9 Penyakit Degenaratif*. Yogyakarta: In Nuha Medica.

Suparyanto & Rosad. (2020). Pelayanan pemeriksaan gratis pada lansia di wilayah kerja puskesmas Batalaiworu, *5*(3), 248–253.

Udinisiah, A. P. M. (2021). Kadar Serum Asam Urat Pada Penderita Ginjal Kronik Dengan Kejadian Artritis Gout Di Rumah Sakit DR. Wahidin Sudirohusodo,

Utomo, F. C. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia.

Wahyono. (2019). Gambaran Karakteristik Lansia dengan Gout Arthritis di desa Cilangkap rw 02 wilaya Kerja Puskesmas Gumelar. 10–44.

Wati, Y. S. (2022). Efektiftas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Gout Puskesmas Rejosi Pekanbaru. *11*, 125–133.

Yunita. (2018). Pengembangan Diri Lansia (Studi Di yayasan Aura Ilmi Pondok Kelapa 2 bengkulu tengah). *4*(1), 88–100.

Zainaro, M. A. (2021). Penggunaan Daun Salam Terhadap Klien Asam Urat Untuk Menurunkn Kadar Asam Urat. *4*, 6.

Zuhriyah, H., & Sari, D. J. E. (2022). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, *2*(1), 163–173.